

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Istilah karakter tentu tidak asing oleh sebagian orang, ilmu yang membahas mengenai perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh manusia. “Karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar) seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal”.<sup>1</sup> Pembentukan moral, tingkah laku, dan budi pekerti penting untuk ditanamkan, karena menciptakan suatu generasi yang unggul di Indonesia penting adanya kesetaraan pengetahuan dan karakter. Hal tersebut selaras dengan tujuan Perpes Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) “PPK yaitu membangun dan membekali siswa sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan”.

Berdasarkan penjelasan diatas membuktikan bahwa penting adanya penguatan pendidikan karakter agar dapat membentuk siswa yang berakhlak mulia, mandiri, kreatif, disiplin dan tanggung jawab. Salah satu cara dalam membentuk karakter dapat dilakukan pada sekolah formal melalui pendidikan di tingkat sekolah dasar (SD). Dimana tingkatan sekolah dasar sangat perlu adanya perhatian khusus dari penyelenggara sekolah yang terdiri dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki tugas dalam membentuk karakter siswa.

---

<sup>1</sup> Euis Rojabiaturohmah, Iyep Candra Hermawan, dan Banan Sarkosih, “Pengaruh Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Terhadap Peningkatan Moral Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pacet,” *JPPHK (Jurnal Pendidikan Politik, Hukum dan Kewarganegaraan)* 9, no. 2 (2019): 1–14.

Hal tersebut dikarenakan bahwa membentuk karakter perlu dilakukan sejak masih dini atau tingkat sekolah dasar.

Kurikulum 2013 ialah kurikulum yang berlaku di Indonesia mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah kejuruan. Menurut Sugi Winoto “kurikulum 2013 adalah suatu kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan *soft skills* siswa dimana meliputi beberapa aspek yakni sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dilaksanakan secara seimbang”.<sup>2</sup> Dalam sekolah formal (SD, SMP, SMA) kurikulum 2013 menyajikan 4 poin penting yang diterapkan selama proses kegiatan belajar mengajar (KBM) sehingga dapat mengharuskan kreatifitas pada guru. 4 poin tersebut yakni penguatan pendidikan karakter (PPK), literasi, 4C (*creative, critical thinking, communicative, dan collaborative*), dan HOTS (*higher order thinking skill*).<sup>3</sup>

Pada kurikulum 2013 terdapat 18 nilai karakter yang diidentifikasi oleh Kemendiknas sebagai acuan guru dalam menilai karakter siswa yakni “religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab”.<sup>4</sup> Namun dari nilai-nilai tersebut terdapat lima nilai utama yaitu religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas. Dalam pembelajaran karakter disiplin merupakan suatu karakter yang dapat

---

<sup>2</sup> Aisyah Nur Rahmawati, “Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD,” *Indonesian Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2018): 114–123, <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.14227>.

<sup>3</sup> Mukarramah, Abdul Gami, dan Sri Winarni, “Analisis Kesesuaian Perangkat Pelaksanaan Pembelajaran dengan Tuntutan Pembelajaran Abad 21,” *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA* 5, no. 3 (2021): 233–241, <https://doi.org/10.24815/jipi.v5i3.21934>.

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), 9.

membentuk siswa agar lebih mandiri dalam kehidupannya. Pada awal tahun 2020 pemerintah Indonesia memberikan peraturan kepada masyarakat untuk melakukan *sosial distancing* yang disebabkan oleh meluasnya wabah virus Covid-19 yang ditemukan pertama kali di Wuhan China. Akibat wabah tersebut banyak sekolah-sekolah yang melakukan pembelajaran daring melalui *zoom, google clasroom, whatsapp, g-meet* dsb. Demikian tersebut, pembentukan karakter disiplin siswa yang dilakukan guru harus terus dilaksanakan.

Terdapat penelitian tentang permasalahan sikap disiplin pada siswa saat pembelajaran daring dan tatap muka. Permasalahan sikap disiplin yang sering terjadi pada pembelajaran daring yakni terdapat siswa yang tidak mengikuti pembelajaran, terdapat siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran.<sup>5</sup> Sedangkan dalam luring terdapat permasalahan yang sering terjadi yaitu tidak memperhatikan pembelajaran, ramai saat guru menerangkan materi, dan tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.<sup>6</sup> Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada penelitian tersebut guru menjadi aktor utama dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Dalam pembentukan karakter disiplin siswa, peneliti mengambil lokasi penelitian di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri. Karakter disiplin di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri menjadi salah satu karakter yang ditanamkan, sesuai dengan pendapat Imam Ahmad Ibnu Nizar bahwa “disiplin akan membantu anak itu untuk membangun kontrol dirinya, dan membantu mengenali perilaku

---

<sup>5</sup> Vatonah Julia Ningrum, “Peran Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo)” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/14266/>.

<sup>6</sup> Whalison Adi Purwa, “Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Salaman” (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017).

yang salah lalu mengoreksinya”.<sup>7</sup> Hal itu diperkuat dengan visi yang ada di sekolah tersebut yaitu “Mencetak Generasi Unggul dalam Dzikir, Pkir, dan Amal Sholeh Berbasis Hati Nurani”. Dengan dilakukannya observasi dan wawancara pada tanggal 12 april 2022 bersama guru kelas II, sampai saat ini permasalahan yang timbul pada karakter disiplin siswa pada pembelajaran luring yakni terdapat beberapa siswa yang masih berbicara dengan temannya saat guru menjelaskan materi dan terdapat beberapa siswa yang masih senang dengan dunianya sendiri seperti menggambar disaat guru menjelaskan materi. Sedangkan dalam pembelajaran daring permasalahan yang timbul yakni terdapat beberapa siswa yang mengirim tugas melebihi batas waktu pengumpulan.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang diatas membuat peneliti ingin mengkaji tentang pembentukan karakter disiplin siswa pada pembelajaran daring dan luring di kelas II SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa pada pembelajaran daring dan luring di kelas II SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri?
2. Bagaimana kendala dan solusi pembentukan karakter disiplin siswa pada pembelajaran daring dan luring di kelas II SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri ?

---

<sup>7</sup> Obi Faizal Aziz, “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Lingkungan Keluarga (Studi Kasus Di Dusun Kukap Desa Poncosari Kecamatan Srandakan)” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembentukan karakter disiplin siswa pada pembelajaran daring dan luring di kelas II SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi pembentukan karakter disiplin siswa pada pembelajaran daring dan luring di kelas II SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan pengetahuan guru mengenai cara yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter disiplin siswa pada pembelajaran daring dan luring di sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga oleh peneliti dalam pembentukan karakter disiplin siswa pada pembelajaran luring di sekolah dasar. Selain itu, peneliti dapat mengetahui berbagai cara mendisiplinkan siswa saat pembelajaran daring dan luring.

- b. Bagi guru

Dapat memberikan gambaran kepada guru tentang cara yang selama ini dilakukan dalam pembentukan karakter disiplin pada pembelajaran daring dan luring. Selain itu, dapat memotivasi guru

untuk dapat memberikan cara baru untuk dapat menanamkan pendidikan karakter.

c. Bagi siswa

Mampu memberikan informasi kepada siswa tentang pendidikan karakter disiplin yang dikembangkan saat pembelajaran daring dan luring. Tidak hanya itu, melalui karakter disiplin siswa dapat memiliki perilaku yang baik.

d. Bagi kepala sekolah

Dapat memberikan gambaran kepada kepala sekolah tentang bagaimana guru kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa.

## **E. Penegasan Istilah**

Dalam memperoleh kesamaan pemahaman pada penelitian maka penting adanya penegasan istilah. Penegasan istilah menjadi solusi agar pembaca tidak memberikan makna yang berbeda pada judul penelitian. Untuk itu, penegasan istilah yang terkandung dalam judul “Analisis Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran Daring dan Luring di Kelas II SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri” sebagai berikut:

1. Karakter disiplin

Kemendiknas mengidentifikasikan ada 18 karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>8</sup> Penelitian ini membahas mengenai karakter disiplin. Disiplin

---

<sup>8</sup>Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*,...9.

merupakan suatu tindakan atau perilaku seseorang yang timbul akibat adanya aturan-aturan yang berlaku.

## 2. Pembelajaran daring dan luring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Sedangkan, pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau istilah *offline*.<sup>9</sup> Penelitian ini akan membahas pembelajaran daring dan luring.

## F. Penelitian Terdahulu

*Pertama*, terdapat pengantar skripsi yang dilakukan oleh Fuani Tikawati Maghfiroh, UIN Walisongo Semarang dengan judul “Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Belik Pemalang tahun 2016 dengan metode kualitatif deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perubahan sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik dengan mencerminkan kebiasaan mematuhi peraturan yang ada di sekolah.<sup>10</sup> Persamaan penelitian dengan penelitian yang dikaji terdapat pada subjek dan objek yang diteliti yaitu guru kelas dan kesiapan siswa. Perbedaan pada penelitian yaitu penelitian yang akan dilakukan hanya terpusat pada pembelajaran daring dan luring.

*Kedua*, penelitian skripsi oleh Ana Zahrotul Fatonah, IAIN Tulungagung dengan judul “Pembelajaran Tematik dalam Menumbuhkan Perilaku Disiplin

---

<sup>9</sup> Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati, “Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19,” *Gagasan Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2020): 49–59, <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>.

<sup>10</sup> Fuani Tikawati Maghfiroh, “Upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2015/2016” (UIN Walisongo Semarang, 2016), <http://eprints.walisongo.ac.id/6196/>.

Siswa MIN 4 Tulungagung” tahun 2018 metode penelitian kualitatif fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam menumbuhkan perilaku disiplin siswa dengan cara memetakan terlebih dahulu kompetensi dasar dengan menetapkan tema yang akan dibahas lalu menjabarkannya kedalam indikator, kemudian menyusun silabus, serta menjabarkannya kedalam RPP. Kemudian, pada proses menumbuhkan perilaku disiplin siswa dengan lebih menekankan pada aspek efektif dan psikomotorik. Dilanjutkan dengan penerapan pihak sekolah mengenai kedisiplinan melalui pembiasaan-pembiasaan baik religius maupun non religius.<sup>11</sup> Persamaan penelitian dengan yang akan dikaji yaitu terdapat kesamaan dalam hal menerapkan kedisiplinan siswa. Perbedaan penelitian yaitu pada objek, dimana dalam penelitian tersebut cenderung pada semua warga sekolah. Sedangkan, penelitian yang akan dikaji hanya mengambil objek kelas II.

*Ketiga*, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Syukron Fajar Subhi IAIN Purwokerto dengan judul “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD Negeri 01 Grantung Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalinga.” tahun 2019 dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik sudah dilaksanakan baik oleh guru. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya guru yang menanamkan karakter dengan cara pembiasaan, pengajaran, mengingatkan serta metode tanya jawab.<sup>12</sup> Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dikaji yaitu terdapat kesamaan pada pembahasan yaitu

---

<sup>11</sup> Ana Zahrotul Fatonah, “Pembelajaran Tematik dalam Menumbuhkan Perilaku Disiplin Peserta Didik MIN 4 Tulungagung” (IAIN Tulungagung, 2018), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9759/>.

<sup>12</sup> Syujron Fajar Subhi, “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD Negeri 01 Grantung Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga” (IAIN Purwokerto, 2019), [repository.iainpurwokerto.ac.id/6378/1/COVER\\_BAB\\_I\\_BAB\\_V\\_DAFTAR\\_PUSTAKA.pdf](https://repository.iainpurwokerto.ac.id/6378/1/COVER_BAB_I_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf).



karakter siswa. Sedangkan, perbedaan penelitian tersebut terletak pada jenis karakter yang akan dikaji yaitu karakter kedisiplinan.